

Model Strategic Adaptive Management dalam Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren

Mustari*¹, Muhammad Nur Hakim*², Nur Munir*³, Binti Masrufa*⁴

¹. Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto

². Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto

³. STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

⁴. STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

e-mail, mustarisulbar22@gmail.com, munuhakim92@gmail.com, nurmunir@gmail.com, masrufah2908@gmail.com

ABSTRAK. This study aims to analyse the curriculum development strategy of the Nahdatul Ulum Sarampu Islamic boarding school in facing the challenges of globalisation and modernisation in education. In the context of today's competitive era, Islamic boarding schools are required to be adaptive and innovative in order to produce graduates who are not only excellent in religious studies but also competitive in the professional world. This study uses a qualitative approach with field research. Data was obtained through in-depth interviews with the Islamic boarding school leadership and the Head of the Education Bureau as the main sources, supported by observation and documentation. Data analysis was conducted inductively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing based on the dynamics of the process in the field. The results of the study indicate that the curriculum development strategy at the Nahdatul Ulum Sarampu Islamic Boarding School is formulated based on the institution's vision and mission, taking into account community needs and global challenges. Curriculum planning is carried out systematically through in-depth studies by the pesantren leadership to determine the direction and objectives of the education programme. The strategy is implemented through the establishment of new educational units such as Tahfidzul Qur'an, Tartil Qur'an, and the Al-Miftah method, as well as the development of external activities that foster independence and skills among students in creating employment opportunities. The contribution of this research lies in emphasising the importance of integrating traditional pesantren values with the demands of educational modernisation, thereby producing a curriculum development model that is relevant, adaptive, and remains based on Islamic principles.

Keyword: Curriculum Development Strategy, Islamic Boarding Schools

ABSTRACT. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan kurikulum Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi pendidikan. Dalam konteks era kompetitif saat ini, pesantren dituntut untuk adaptif dan inovatif agar mampu mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga memiliki daya saing dalam dunia profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Pimpinan Pondok Pesantren dan Kepala Biro Pendidikan sebagai sumber utama, serta didukung dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan dinamika proses di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu disusun berdasarkan visi dan misi lembaga dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan tantangan global. Perencanaan kurikulum dilakukan secara sistematis melalui pengkajian mendalam oleh pimpinan pesantren untuk menetapkan arah dan capaian program pendidikan. Implementasi strategi dilakukan melalui pembentukan unit-unit pendidikan baru seperti Tahfidzul Qur'an, Tartil Qur'an, dan metode Al-Miftah, serta pengembangan kegiatan eksternal yang menumbuhkan kemandirian dan keterampilan santri dalam menciptakan peluang kerja. Kontribusi penelitian ini terletak pada penegasan pentingnya integrasi antara nilai-nilai tradisi pesantren dengan tuntutan modernisasi pendidikan, sehingga menghasilkan model pengembangan kurikulum yang relevan, adaptif, dan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan Kurikulum, Pondok Pesantren

Pendahuluan

Di era globalisasi dan kompetisi dunia kerja yang semakin ketat, lembaga-pondok pesantren sebagai salah satu wujud khas pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman (Muntaha & Asyhari, 2025). Pondok pesantren yang secara tradisional menekankan keilmuan klasik seperti pengajian kitab kuning dan tahfiz Al-Qur'an, kini dituntut untuk mengembangkan kompetensi santri tidak hanya dalam bidang keagamaan, tetapi juga dalam aspek profesionalisme, keterampilan abad ke-21, dan relevansi masyarakat (Wahidah, 2024). Kajian ini memfokuskan pada isu "strategi pengembangan kurikulum pesantren" sebagai respon terhadap urgensi tersebut karena tanpa pengembangan yang adaptif, pesantren berisiko tertinggal dalam persaingan lembaga pendidikan formal maupun dunia kerja.

Secara regulatif, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pengembangan kurikulum pada setiap jenjang dan jenis pendidikan harus memperhatikan prinsip diversifikasi sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, kebutuhan peserta didik, tuntutan dunia kerja, serta dinamika perkembangan global (Masnuah dkk., 2022; Solechan & Ma'rifah, 2023). Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum bersifat dinamis dan harus menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dalam konteks pondok pesantren, sejumlah penelitian mengungkap masih adanya penyempitan orientasi kurikulum yang menyebabkan kesenjangan antara keilmuan tradisional dengan keilmuan modern. Hasil penelitian yang dilakukan oleh para akademisi menunjukkan bahwa sebagian pesantren berbasis salaf mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan kompetensi abad ke-21 ke dalam sistem pendidikannya (Y. S. Yusuf & Ali, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di pondok pesantren menjadi hal yang sangat mendesak untuk dikaji agar mampu

menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus mempertahankan karakter khas pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan beragam temuan penting. Penelitian berjudul *Combining Tradition and Modernity in the Pesantren-Based Madrasah Curriculum* mengungkapkan bahwa strategi pengembangan kurikulum di madrasah berbasis pesantren dilakukan melalui integrasi antara nilai-nilai tradisional pesantren dengan kompetensi modern yang relevan dengan kebutuhan zaman (Sunardi dkk., 2025). Sementara itu, penelitian lain berjudul *Curriculum Changes in Indonesia: Implementation and Its Challenges in Religious Institutions* menjelaskan bahwa institusi pendidikan keagamaan, termasuk pesantren, masih menghadapi berbagai kendala dalam mengimplementasikan kurikulum baru karena kuatnya pengaruh tradisi dan keterbatasan sumber daya pendukung (Laila dkk., 2025). Namun terdapat perbedaan pandangan, sebagian peneliti menekankan bahwa modernisasi kurikulum perlu agar pesantren tetap relevan (seperti integrasi keterampilan & digital), sementara lainnya menyoroti risiko kehilangan identitas pesantren bila terlalu “terbuka” ke kurikulum umum.

Meskipun literatur cukup memetakan tantangan dan beberapa pola pengembangan, terdapat gap penting yang relevan untuk dikaji dalam konteks pesantren berbasis Nahdlatul Ulama di luar Jawa khususnya Sulawesi Barat, di mana studi empiris masih terbatas. Kondisi nyata di lapangan (misalnya pesantren hijau berbasis NU di Sulawesi Barat) belum banyak tereksplorasi dalam literatur, sementara praktik strategis pengembangan kurikulum di lokasi tersebut bisa sangat berbeda termasuk dalam hal visi-misi, adaptasi lokal, sinergi keilmuan pesantren dan modern, serta kendala penerapan. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan antara literatur yang dominan di Jawa dan kondisi di luar Jawa, serta memperjelas bagaimana strategi pengembangan kurikulum diterapkan dalam praktik.

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengembangan kurikulum di sebuah pondok pesantren berbasis NU di Sulawesi Barat serta mengeksplorasi bagaimana penerapannya dapat memenuhi tuntutan zaman tanpa mengikis jati diri pesantren. Signifikansi penelitian ini adalah memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas pemahaman pengembangan kurikulum pesantren dalam konteks lokal di luar Jawa, serta memberikan implikasi praktis bagi pengelola pesantren untuk merumuskan strategi kurikulum yang relevan dan implementatif. Penelitian ini diharapkan memperkuat bidang keilmuan manajemen pendidikan Islam dan memberikan rekomendasi bagi praktik kurikulum yang adaptif, efektif, dan tetap berakar pada tradisi pesantren

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagaimana dijelaskan oleh (Creswell, 2009) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan untuk memahami

makna yang dikonstruksi oleh individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang mereka alami secara alamiah. Pendekatan ini dipilih karena peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam strategi pengembangan kurikulum berbasis pondok pesantren melalui konteks kehidupan nyata di lapangan. Sebagaimana dikemukakan (Denzin & Lincoln, 2011), penelitian kualitatif menekankan pada interpretasi makna dan pemahaman fenomena dalam setting alami. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu, Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, selama kurang lebih satu bulan dengan desain naturalistik, di mana peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data.

Subjek penelitian meliputi pengasuh pondok pesantren, kepala sekolah, guru, ustaz, santri, dan orang tua santri, sedangkan objek penelitian berfokus pada strategi pengembangan kurikulum berbasis pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Observasi digunakan untuk memperoleh pemahaman langsung terhadap dinamika pelaksanaan kurikulum dan aktivitas pembelajaran di lingkungan pesantren. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta strategi para pemangku kepentingan dalam mengembangkan kurikulum pesantren. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data lapangan melalui pengumpulan dokumen tertulis, arsip administrasi, catatan kegiatan, serta foto-foto yang relevan dengan pelaksanaan kurikulum di pesantren.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan berdasarkan model (Miles & Huberman, 1994) yang meliputi tiga langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting sesuai fokus penelitian agar lebih mudah dianalisis. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk menemukan pola, tema, dan hubungan antartemuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sepanjang proses penelitian dengan melakukan verifikasi terhadap temuan-temuan yang telah diperoleh. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang dihasilkan bersifat kredibel, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong & Surjaman, 2014).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Perncaanaan Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren

Pengembangan kurikulum di lembaga berorientasi pada dua arah utama, yaitu pelestarian nilai-nilai tradisi pesantren (salafiyah) dan adaptasi terhadap kebutuhan modernisasi pendidikan.

Pimpinan pondok menegaskan bahwa setiap program pendidikan disusun untuk menjawab tantangan globalisasi tanpa meninggalkan ruh keislaman pesantren.

“Kurikulum yang kami susun tidak hanya menekankan aspek keilmuan agama, tetapi juga membekali santri dengan kemampuan keterampilan agar mereka bisa mandiri dan mampu bersaing di dunia kerja.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pondok telah diarahkan secara strategis melalui integrasi antara nilai-nilai religius dan kebutuhan keterampilan sosial modern.

Hasil observasi lapangan memperlihatkan bahwa strategi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu dimulai dari tahap perencanaan strategis yang dipimpin langsung oleh pengasuh pesantren. Rapat perumusan kurikulum dilaksanakan secara periodik bersama kepala biro pendidikan dan tenaga pengajar untuk membahas program-program yang relevan dengan kebutuhan santri. Berdasarkan dokumentasi rapat kurikulum tahun terakhir, perencanaan difokuskan pada penguatan kompetensi santri di bidang tahfidz Al-Qur'an, tartil, dan metode Al-Miftah, disertai dengan pengembangan kegiatan kewirausahaan seperti pertanian, multimedia, dan otomotif.

Dalam praktiknya, visi pondok pesantren yang bertajuk “Mewujudkan dan memberdayakan santri-santriwati yang kurang mampu agar menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlakul karimah, serta mampu menciptakan dunia usaha secara mandiri”, menjadi arah utama pengembangan kurikulum. Visi tersebut diterjemahkan ke dalam misi operasional yang mencakup penguatan pendidikan keagamaan, pembiasaan kegiatan ibadah, serta pelatihan keterampilan yang berorientasi pada kemandirian ekonomi santri. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Biro Pendidikan, mengatakan bahwa:

“Kami berupaya menyesuaikan visi pondok ke dalam bentuk kegiatan nyata, seperti program GEMAR MENGAJI, latihan pidato, kajian kitab kuning, hingga pembentukan koperasi pesantren. Semua itu bagian dari kurikulum tersembunyi yang membentuk karakter dan kemandirian santri.”

Selain melalui kegiatan formal, observasi juga menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu menerapkan pola kurikulum terpadu antara sistem salafiyah dan modern. Santri tidak hanya belajar ilmu-ilmu agama seperti fiqih, tauhid, akhlak, dan ilmu alat (nahwu-sharaf), tetapi juga mengikuti pelatihan teknis berbasis keterampilan hidup (life skills). Hasil dokumentasi menunjukkan adanya jadwal kegiatan santri yang membagi waktu belajar antara pembelajaran kitab klasik dan pelatihan kewirausahaan.

Lebih lanjut, proses evaluasi kurikulum dilakukan setiap akhir semester melalui rapat evaluatif yang melibatkan seluruh tenaga pengajar. Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru senior di pondok.

“Kami selalu melakukan evaluasi program di akhir semester, baik dari sisi efektivitas pembelajaran maupun relevansinya dengan kebutuhan santri. Hasil evaluasi itu kemudian menjadi bahan revisi program tahun berikutnya.”

Temuan ini menunjukkan bahwa pondok pesantren telah menerapkan siklus manajemen kurikulum yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu mencerminkan pola *strategic adaptive management*, yaitu strategi yang adaptif terhadap perubahan sosial dan kebutuhan kompetensi abad 21, namun tetap berakar pada nilai-nilai tradisi keislaman pesantren.

Penerapan Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu dilaksanakan dengan mengedepankan keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan yang menjadi ciri khas pesantren dan kompetensi modern yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok, diketahui bahwa kurikulum dikembangkan untuk mengintegrasikan aspek keilmuan klasik pesantren seperti kitab kuning dengan kurikulum madrasah formal.

“Kami ingin santri tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang bisa diterapkan dalam kehidupan nyata.” Pernyataan ini sejalan dengan hasil observasi peneliti yang menemukan bahwa kegiatan pembelajaran di pesantren tidak terbatas pada pengajian kitab, melainkan juga disertai dengan pelatihan keterampilan, seperti wirausaha kecil, komputer, dan kegiatan literasi. Para santri terlihat aktif mengikuti kegiatan tersebut dengan bimbingan para ustadz, sementara pihak pengelola pondok menyediakan fasilitas pendukung yang memadai untuk kegiatan belajar dan praktik”.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan guru dan ustadz menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan melalui proses musyawarah bersama antara pengasuh, pengelola madrasah, dan para tenaga pendidik. Salah seorang guru menyampaikan:

“Kami biasanya duduk bersama setiap akhir semester untuk mengevaluasi dan memperbaiki bagian kurikulum yang dianggap kurang sesuai dengan perkembangan zaman atau kebutuhan santri.”

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan tersebut berlangsung, proses evaluasi dan revisi kurikulum tampak berjalan partisipatif dan terbuka, di mana setiap guru diberi kesempatan untuk memberikan masukan. Hal ini menggambarkan bahwa pengembangan kurikulum di pondok pesantren ini tidak hanya bersifat *top-down*, melainkan juga *bottom-up*, dengan melibatkan seluruh elemen pendidikan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan relevan dengan visi pesantren dan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa santri menunjukkan adanya antusiasme tinggi terhadap penerapan kurikulum yang integratif tersebut. Salah satu santri menyatakan:

“Kami senang karena selain belajar agama, kami juga diberi kesempatan belajar komputer dan kewirausahaan. Jadi, nanti kalau pulang kami bisa punya bekal untuk bekerja atau membuka usaha.”

Observasi peneliti mendukung pernyataan tersebut, di mana terlihat santri mengikuti pelatihan dengan serius dan menunjukkan hasil praktik yang baik. Pembelajaran berbasis praktik ini menjadi bentuk nyata dari penerapan kurikulum integratif yang berorientasi pada penguatan karakter, keterampilan, dan kemandirian.

Pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu dilakukan secara adaptif dan partisipatif, melalui kombinasi antara warisan tradisi pesantren dan inovasi pendidikan modern. Wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa seluruh elemen pesantren berperan aktif dalam menciptakan kurikulum yang seimbang antara ilmu agama dan keterampilan hidup. Hal ini menjadikan pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkarakter, mandiri, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Pembahasan

Perencanaan Strategi Pengembangan Kurikulum

Strategi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu menunjukkan adanya keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai tradisi keislaman dan adaptasi terhadap tuntutan modernisasi pendidikan. Arah kebijakan kurikulum pesantren tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu-ilmu agama, tetapi juga diarahkan pada penguatan kompetensi santri dalam bidang keterampilan hidup dan kemandirian ekonomi. Pola ini menegaskan bahwa pesantren telah bertransformasi dari lembaga keagamaan tradisional menjadi lembaga pendidikan yang responsif terhadap dinamika sosial dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Hasil penelitian (Putri & Afif, 2024) menjelaskan bahwa modernisasi kurikulum pendidikan Islam menuntut keseimbangan antara nilai spiritual dan keterampilan praktis agar peserta didik mampu berperan aktif dalam kehidupan modern tanpa kehilangan identitas keagamaannya.

Pengembangan kurikulum dilakukan melalui proses perencanaan strategis yang melibatkan berbagai elemen kepemimpinan pesantren, seperti pengasuh, kepala biro pendidikan, dan tenaga pengajar. Musyawarah rutin dijadikan forum untuk merumuskan arah pengembangan program dan penyesuaian terhadap kebutuhan santri. Pendekatan ini menggambarkan penerapan prinsip manajemen partisipatif, di mana pengambilan keputusan dilakukan secara kolektif untuk menjamin relevansi dan keberlanjutan program. Hal ini sejalan dengan pandangan (Solechan dkk., 2024; Wati

dkk., 2025) bahwa efektivitas manajemen pendidikan sangat ditentukan oleh partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan implementasi. Keterlibatan bersama ini juga mencerminkan budaya kolegialitas yang menjadi ciri khas tata kelola pesantren.

Secara substantif, kurikulum di Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu disusun dengan mengintegrasikan dua sistem pembelajaran, yaitu salafiyah dan modern. Integrasi ini diwujudkan melalui pembagian kegiatan belajar antara penguasaan ilmu-ilmu agama seperti fiqih, tauhid, akhlak, dan ilmu alat dengan pelatihan keterampilan hidup seperti pertanian, multimedia, dan otomotif. Pola kurikulum terpadu ini memperlihatkan strategi integratif-holistik yang tidak memisahkan antara pengembangan intelektual dan keterampilan praktis. Model seperti ini sesuai dengan pandangan (Hizbulloh dkk., 2023) yang menekankan pentingnya kurikulum pesantren yang adaptif terhadap perubahan sosial dengan tetap menjaga otentisitas nilai-nilai keislaman.

Pelaksanaan kurikulum juga diarahkan oleh visi lembaga yang berorientasi pada pemberdayaan santri agar memiliki kemampuan akademik, spiritual, dan ekonomi secara seimbang. Visi “mewujudkan dan memberdayakan santri yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlakul karimah, serta mampu menciptakan dunia usaha secara mandiri” menjadi acuan dalam setiap program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Visi ini selaras dengan model pendidikan berbasis kompetensi spiritual dan sosial yang dikemukakan oleh (Rochbani dkk., 2024), di mana keberhasilan pendidikan Islam diukur dari kemampuan peserta didik untuk mengintegrasikan nilai-nilai iman dengan praktik kehidupan sehari-hari. Pembiasaan kegiatan seperti kajian kitab kuning, latihan pidato, dan pembentukan koperasi pesantren menjadi bagian dari kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang menanamkan karakter dan kemandirian santri.

Evaluasi kurikulum dilakukan secara periodik melalui forum evaluatif yang melibatkan seluruh tenaga pengajar. Kegiatan ini berfungsi untuk menilai efektivitas proses pembelajaran serta menyesuaikan kembali program dengan kebutuhan aktual santri. Proses evaluatif semacam ini menunjukkan penerapan siklus manajemen kurikulum yang bersifat adaptif dan berkelanjutan, sebagaimana dikemukakan oleh (Afif, 2024; Arifin & Mu'id, 2024), bahwa pengembangan kurikulum harus melalui tiga tahap utama perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terus-menerus agar program tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik. Evaluasi yang terstruktur juga memastikan bahwa setiap inovasi kurikulum memiliki dasar empiris dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Selaras dengan temuan tersebut, penelitian-penelitian sebelumnya juga menegaskan pentingnya keseimbangan antara tradisi dan modernitas dalam pengembangan kurikulum pesantren. Penelitian oleh (Aggisni dkk., 2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai tradisi dan kompetensi modern merupakan strategi efektif untuk menjaga karakter pesantren di tengah arus

globalisasi. Sementara itu, penelitian oleh (Bahrudin & Sirozi, 2025) mengungkap bahwa tantangan utama dalam implementasi kurikulum baru di pesantren adalah resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang pedagogik modern. Dengan demikian, strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu dapat dikatakan berhasil menjembatani dua orientasi tersebut melalui model *strategic adaptive management* yakni strategi pengembangan yang responsif terhadap perubahan sosial, tetapi tetap berakar kuat pada nilai-nilai keislaman.

Strategi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu mencerminkan praktik manajemen pendidikan Islam yang modern, adaptif, dan berkelanjutan. Integrasi antara nilai religius, keterampilan hidup, dan inovasi kelembagaan menjadikan kurikulum pesantren tidak hanya relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga tetap mempertahankan identitas keislamannya. Pendekatan semacam ini dapat menjadi model alternatif bagi lembaga pendidikan Islam lain dalam mengembangkan kurikulum yang seimbang antara tradisi dan modernitas.

Penerapan Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren

Strategi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu dilaksanakan melalui pendekatan integratif antara nilai-nilai keagamaan yang menjadi ciri khas pesantren dan kompetensi modern yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum dikembangkan secara adaptif dengan menggabungkan sistem pembelajaran tradisional berbasis kitab kuning dengan kurikulum formal madrasah. Pola ini mencerminkan upaya pesantren dalam mempertahankan identitas keislaman sembari mengakomodasi tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan pandangan (M. Yusuf dkk., 2025) bahwa modernisasi pendidikan Islam harus diarahkan pada upaya menyeimbangkan nilai spiritual dengan kebutuhan praktis masyarakat modern.

Pengembangan kurikulum di pondok pesantren ini juga menunjukkan penerapan manajemen partisipatif yang kuat. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dilaksanakan melalui musyawarah antara pengasuh, pengelola madrasah, dan tenaga pendidik. Melalui forum tersebut, setiap unsur pendidikan memiliki ruang untuk memberikan masukan terkait relevansi isi kurikulum terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan santri. Pendekatan semacam ini memperlihatkan adanya sistem tata kelola kurikulum yang bersifat kolaboratif dan dinamis. Efektivitas perencanaan pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana lembaga mampu melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan (Rosita, 2024). Oleh karenanya, mekanisme pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Nahdatul Ulum

Sarampu dapat dikategorikan sebagai bentuk penerapan bottom-up management dalam konteks pendidikan Islam.

Penerapan kurikulum integratif tersebut tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga diarahkan pada pelatihan keterampilan hidup. Santri memperoleh pembinaan kewirausahaan, literasi digital, dan kemampuan komputer sebagai bagian dari proses pembelajaran berbasis praktik. Model ini menunjukkan bahwa pesantren tidak lagi membatasi diri pada peran tradisional sebagai pusat studi keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi dan sosial. Pesantren modern yang berhasil adalah yang mampu mentransformasikan kurikulum untuk membekali santri dengan kemampuan kontekstual tanpa meninggalkan dasar spiritualitas Islam (Kusumawati & Nurfuadi, 2024). Temuan penelitian ini mengonfirmasi pandangan tersebut, di mana kurikulum pondok pesantren dirancang untuk mengembangkan karakter religius sekaligus kompetensi profesional santri.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dilakukan secara berkelanjutan melalui forum rapat dan peninjauan rutin setiap akhir semester. Proses ini bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan menyesuaikan kembali isi kurikulum dengan kebutuhan aktual santri. Mekanisme evaluasi tersebut menegaskan bahwa pengembangan kurikulum di pesantren ini berlandaskan pada prinsip *strategic adaptive management*, yaitu strategi yang responsif terhadap perubahan sosial dan kebutuhan lingkungan tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar lembaga. Model ini juga memperlihatkan penerapan siklus pengembangan kurikulum sebagaimana dijelaskan oleh (Athallah dkk., 2025), yang menekankan tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang harus berjalan secara berkesinambungan.

Strategi pengembangan kurikulum Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu memperlihatkan transformasi pendidikan Islam yang berakar pada nilai tradisi namun terbuka terhadap inovasi. Integrasi antara ilmu agama, keterampilan praktis, dan pembinaan karakter menjadikan pesantren ini bukan hanya lembaga transmisi ilmu-ilmu keislaman, melainkan juga pusat pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dengan demikian, model pengembangan kurikulum ini dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lain dalam merancang kurikulum yang adaptif terhadap perubahan zaman, tanpa kehilangan jati diri keislaman.

Kesimpulan

Strategi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Nahdatul Ulum Sarampu didasarkan pada prinsip keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai tradisi pesantren dan adaptasi terhadap tuntutan modernisasi pendidikan. Pengembangan kurikulum dilakukan melalui

pendekatan partisipatif yang melibatkan pimpinan, guru, dan pengelola madrasah dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasilnya, terbentuk model kurikulum integratif yang menggabungkan sistem salafiyah dengan pendidikan modern berbasis kompetensi, sehingga mampu menumbuhkan karakter religius, kemandirian, dan keterampilan hidup santri.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan konsep strategic adaptive management dalam konteks manajemen kurikulum pendidikan Islam. Model ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum pesantren yang efektif harus bersifat adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi, namun tetap berakar pada nilai-nilai keislaman. Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi rujukan bagi pengelola pesantren dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern tanpa mengabaikan identitas keagamaan lembaga.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus lokasi penelitian yang terbatas pada satu pondok pesantren di wilayah Sulawesi Barat, sehingga generalisasi temuan masih perlu diuji pada konteks pesantren di daerah lain dengan karakteristik sosial dan kelembagaan yang berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan membandingkan model pengembangan kurikulum di berbagai tipe pesantren, baik salafiyah maupun khalafiyah, serta mengintegrasikan pendekatan kuantitatif guna mengukur efektivitas kurikulum terhadap capaian kompetensi santri. Pendekatan komparatif dan multidisipliner tersebut diharapkan dapat memperkaya pemahaman teoritis mengenai inovasi kurikulum pesantren dan memperkuat praktik pengelolaan pendidikan Islam yang kontekstual dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Afif, Z. N. (2024). Manajemen Kurikulum Program Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), 66–77. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1624>
- Aggisi, R., Masripah, M., Munawaroh, N., & Saifullah, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Modern (Penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Mashduqi Garut). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3565–3588.
- Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118–128. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>
- Athallah, S. A., Putriani, S. D., Ani, T. R., Setiawati, M., & Utama, H. B. (2025). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Kunci Keberhasilan Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 10435–10441.

- Bahrudin, A., & Sirozi, M. (2025). Tantangan dan Sumber Daya Inovasi Pendidikan Agama Islam (Madrasah dan Pondok Pesantren). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 304–312. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3805>
- Creswell, J. W. (2009). *Research designs. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. SAGE.
- Hizbulloh, N., Anshori, A., & Hidayah, N. (2023). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah di Era Globalisasi (Studi Pondok Pesantren Tradisional Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.7447>
- Kusumawati, I., & Nurfuadi. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>
- Laila, S. N. F., Mufarokah, A., Anwar, H. S., & Mudhofar, A. (2025). Curriculum Changes in Indonesia: Implementation and its Challenges in Religious Institutions. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(1), 16–31. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i1.266>
- Masnua, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 115–130. <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i1.1131>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Muntaha, A., & Asyhari, A. (2025). Kepemimpinan Kiai dalam Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i1.1880>
- Putri, I., & Afif, Z. N. (2024). Manajemen Kurikulum Muatan Lokal dalam Pengembangan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(2), 108–123. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i2.1739>
- Rochbani, I. T. N., Idris, A., & Nurjati, M. (2024). Membangun Generasi Berkarakter Melalui Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan. *Arriyadhab*, 21(1), 65–78.
- Rosita, I. (2024). GAYA Kepemimpinan, Komunikasi, Dan Pengambilan Keputusan Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Almuslim*, 2(2), 137–151. <https://doi.org/10.71025/x3n19229>
- Solechan, S., Afif, Z. N., Sintasari, B., Ma'arif, M. A., & Aprilianto, A. (2024). Pelatihan Pengelolaan Organisasi Pesantren bagi Pengurus Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang. *An*

- Naf'ah: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 11–19.
<https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1502>
- Solechan, S., & Ma'rifah, S. (2023). Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum Di MA At-Taufiq Grogol Diwek Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), 112–127. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.845>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta. Buku.
- Sunardi, S., Hasan, M. S., Arif, M., Kartiko, A., & Nurulloh, A. (2025). Combining Tradition and Modernity in the Pesantren-Based Madrasah Curriculum. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), 71–85.
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.1724>
- Wahidah, A. (2024). Strategi Kiai dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(2), 78–86. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i2.1666>
- Wati, M., Anugrah, H. B., Setiawati, M., & Hayati, N. (2025). Efektivitas Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: *Journal Educational Research and Development | E-ISSN : 3063-9158*, 1(4), 391–398.
- Yusuf, M., Akbar, M., Amril, Syam, A. A., & Zahidah, H. H. (2025). Modernisasi Pendidikan Islam Antara Pembaharuan Kurikulum dan Pelestarian Nilai-Nilai Tradisional. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(4), 260–267.
- Yusuf, Y. S., & Ali, N. (2025). Strategi Pembelajaran Integratif di Pesantren Dengan Menggabungkan Tradisi dan Modernitas. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 173–180.
<https://doi.org/10.58569/jies.v3i2.1164>